

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disya adalah butik yang memproduksi berbagai macam model baju, terletak di Balubur Town Square Bandung yang dimiliki oleh Ibu Dini Kania. Disya memiliki lima pegawai yang bekerja di toko dengan rincian empat pegawai tetap dan satu pegawai *freelance*. Disya memproduksi baju setiap bulannya secara terus menerus dengan jumlah produksi kurang lebih dua ratus buah perbulan yang terdiri dari beberapa model baju, setiap satu model baju memproduksi kurang lebih tiga puluh buah. Disya menggunakan sistem makloon, artinya Disya tidak memproduksi baju dengan mesin jahit sendiri. Disya bekerja sama dengan empat tempat makloon, pada sistem makloon ini Disya hanya memberikan kain dan model baju ke tempat makloon dan membayar upah ke makloon setiap permodel baju yang sudah jadi sebesar Rp 50.000,- per satuan baju gamis dan Rp 40.000,- persatuan *outer*. Penyerahan bahan baku ke tempat makloon dilakukan sekali diawal bulan tanpa ada serah terima tertulis. Penerimaan pakaian dari tempat makloon sebanyak empat kali dalam satu bulan per model baju yang telah jadi setiap satu minggu sekali. Hal tersebut membuat Disya kesulitan dalam mencatat persediaan barang jadi yang dimiliki karena penerimaan barang jadi yang tidak dilakukan dalam satu kali penerimaan, sehingga dapat terjadi kesalahan perhitungan persediaan. Selain itu, keterbatasan karyawan membuat pencatatan penyerahan bahan baku dan penerimaan barang jadi tidak teratur, sehingga penerimaan produk jadi tidak sesuai dengan perjanjian di awal.

Disya memiliki tiga *supplier* yang selalu mensuplai kebutuhan kain sebagai bahan baku pembuatan baju, ketiga *supplier* tersebut adalah D'fashion, Sandang Murah, dan Royal. Pembelian kain ke *supplier* adalah per rol yang setara dengan 36 meter. Untuk pembuatan gaun membutuhkan tiga meter kain sehingga satu rol kain kurang lebih menghasilkan lima belas gaun gamis, sedangkan untuk *outer* membutuhkan dua meter kain sehingga satu rol kain menghasilkan 23 baju *outer*.

Pembayaran kepada *supplier* dilakukan dengan dua cara yaitu lunas dan termin satu minggu. Harga kain berkisar Rp 20.000,- sampai dengan Rp 50.000,-. Jenis kain yang sering digunakan adalah kaos, katun dan linen. Dari transaksi pembelian bahan baku tersebut Disya belum melakukan pencatatan pembelian secara rutin setiap membeli bahan baku. Hal tersebut dapat menyebabkan pencatatan pengeluaran atas pembelian bahan baku terlewatkan dan berpengaruh pada perhitungan harga persatuan pakaian.

Disya menjual baju ke luar kota Bandung empat kali lipat dari harga pokok satuan dan tiga kali lipat dari harga pokok penjualan untuk konsumen di Kota Bandung. Omset Disya setiap bulannya mencapai Rp 30.000.000,-. Akan tetapi, pada sistem berjalan ini perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh Disya belum terperinci dan masih seadanya tidak melihat komponen-komponen perhitungan dan tata cara pencatatan dalam ketentuan akuntansinya. Oleh sebab itu, sistem usulan ini membantu Disya untuk melakukan perhitungan dan pencatatan sesuai dengan ketentuan akuntansinya. Selain itu, Disya juga membutuhkan jurnal dan buku besar untuk mencatat setiap transaksi agar tidak ada transaksi yang terlewatkan serta kartu pesanan untuk mengingatkan pihak Disya dan makloon banyaknya produk yang diproduksi. Untuk perhitungan laba Disya juga membutuhkan laporan perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan laba yang diterima. Selain laporan, Disya membutuhkan grafik perbandingan laba yang diterima setiap bulannya, agar Disya dapat mengetahui perkembangan pendapatannya setiap bulan untuk melihat data perbandingan pendapatan laba setiap bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mencatat pembelian bahan baku, penyerahan bahan baku kepada makloon dan penerimaan produk jadi?
- b. Bagaimana pengelolaan produksi pakaian dengan jasa makloon dan perhitungan harga pokok penjualan?

- c. Bagaimana menghasilkan jurnal, buku besar, daftar persediaan barang dagang, kartu pesanan khusus dan regular, laporan laba rugi dan laporan grafik perbandingan laba setiap bulan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pengerjaan proyek akhir ini adalah:

- a. Untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku, penyerahan bahan baku kepada makloon, dan penerimaan produk jadi;
- b. Untuk mengelola produksi pakaian dengan jasa makloon dan menghitung harga pokok penjualan yang digunakan untuk mengetahui nilai nominal dari barang yang terjual dan laba yang diinginkan oleh perusahaan;
- c. Untuk menghasilkan jurnal, buku besar, daftar persediaan barang dagang, kartu pesanan khusus dan regular, laporan laba rugi, dan laporan grafik perbandingan laba setiap bulan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk menjaga agar pembahasan tidak keluar dari topik permasalahan. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini tidak mengelola proses produksi karena sistem produksi pada Disya menggunakan sistem makloon, produksi hanya sebatas penyerahan bahan baku dan penerimaan produk jadi pada fungsionalitas sehingga perusahaan ini tergolong perusahaan dagang;
- b. Dalam metode pengerjaan tidak sampai melakukan perawatan dan perbaikan;
- c. Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi ditampilkan setiap bulan;
- d. Sistem pencatatan akuntansi pada aplikasi ini menggunakan pencatatan perpetual;
- e. Perhitungan harga pokok penjualan untuk produk regular dan pesanan menjadi satu perhitungan karena produk yang diproduksi dan dijual oleh

- Disya adalah produk yang sama, yaitu pakaian dengan ketentuan perhitungan harga pokok dan harga jual yang sama pula;
- f. Kartu pesanan regular dan kartu pesanan khusus untuk penyerahan bahan baku kepada makloon menjadi satu kartu pesanan karena penyerahan bahan baku hanya dilakukan satu kali diawal bulan dan perusahaan tidak membedakan antara penyerahan produk regular dan pesanan, akan tetapi pada kartu pesanan kedua produk tersebut dibedakan oleh kode produk sehingga ketika penerimaan dapat membedakan antara produk regular atau pesanan;
 - g. Aplikasi ini hanya menangani transaksi secara tunai karena untuk produksi pakaian tidak melihat nominal bahan baku yang diserahkan atau produk yang diterima dibayar secara tunai atau kredit, hanya melihat jumlah dan total biaya bahan baku yang diserahkan dan barang jadi yang diterima;
 - h. Aplikasi ini tidak menangani penjualan produk dan beban karena penjualan mengambil data dari proyek akhir milik Belda Ardelia J dan beban mengambil data dari proyek akhir milik Dalila Nurul Shadrina;
 - i. Penyerahan bahan baku dilakukan satu kali setiap awal bulan dan penerimaan dilakukan empat kali dalam satu bulan.

1.5 Definisi Operasional

- a. Aplikasi berbasis web adalah sebuah program komputer yang membantu dan memenuhi kebutuhan pengguna melalui *browser*. Aplikasi berbasis web bersifat *client-side* yang artinya pengguna dapat mengakses informasi dengan melakukan permintaan melalui *browser*, lalu sistem akan melakukan pemrosesan, dan *browser* akan menampilkan hasil dari permintaan pada jendela *browser*.
- b. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Jasa Makloon adalah pihak ketiga yang membantu proses produksi di luar kegiatan perusahaan.

- d. Harga Pokok Penjualan adalah jumlah harga pokok semua barang yang terjual sepanjang periode, harga ini juga termasuk harga perolehan persediaan barang dagangan yang dijual kepada konsumen.

1.6 Metode Pengerjaan

Pada metodologi pengerjaan Proyek Akhir ini, dibutuhkan beberapa metode untuk pengambilan data. Adapun metode pengerjaan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Pada perancangan aplikasi ini perlu pendekatan terstruktur dalam usaha memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

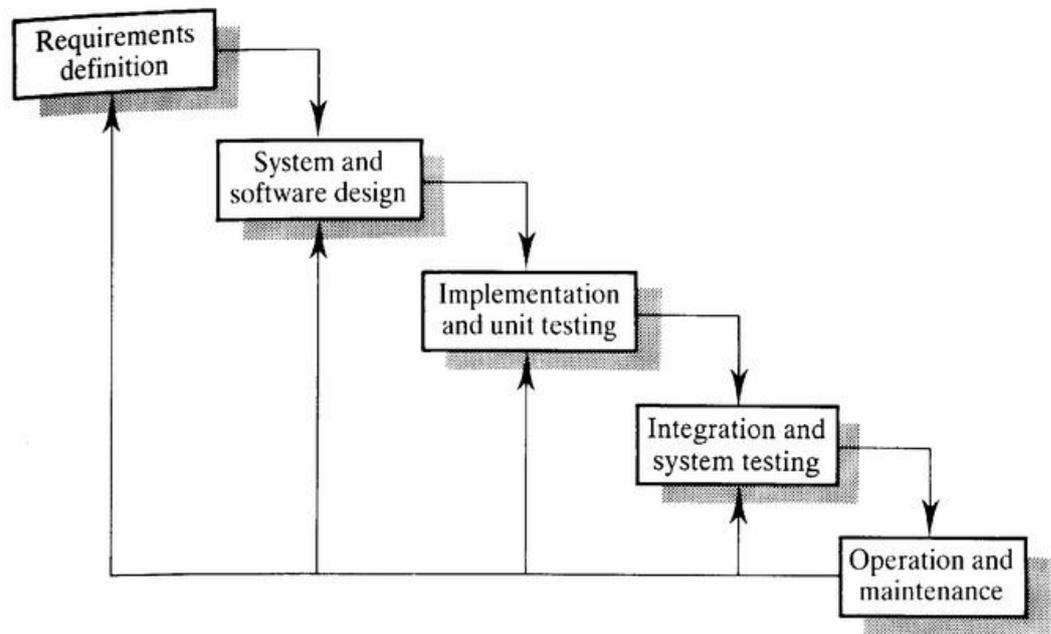
Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab perihal produksi dengan bagian-bagian terkait, yaitu bagian pemasaran *Disya Boutique*.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung sistem produksi dan penjualan yang sedang berjalan pada *Disya Boutique*.

b. Metode Penelitian

Software Development Life Cycle (SDLC) dengan menggunakan metode *Waterfall*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce tahun 1970. *Waterfall* merupakan model pertama yang diperkenalkan dari proses pengembangan perangkat lunak yang berasal dari sistem rekayasa perangkat lunak lainnya karena mengalir dari satu fase ke fase yang lainnya. Model ini dikenal sebagai “Model Air Terjun (*Waterfall Model*)” atau siklus hidup perangkat lunak. Pada prinsipnya model ini mengharuskan pembuatan perencanaan dan penjadwalan semua kegiatan proses sebelum memulai pengerjaannya. Tahapan utama dari model ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1-1
Waterfall System

- a. Definisi dan Analisis kebutuhan (*Requirements Analysis and Definition*)
 Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan sistem, dimulai dari pengumpulan data sampai penganalisisan data. Sistem layanan, kendala dan tujuan yang didapat melalui konsultasi dan wawancara langsung dengan pengguna sistem. Setelah itu akan didefinisikan dan dirinci untuk kemudian dijadikan *Flow Map*, analisis kebutuhan sistem informasi, diagram konteks, *Data Flow Diagram*(DFD), kamus data dan spesifikasi proses yang akan dibuat.
- b. Desain Perangkat Lunak dan Sistem (*System and Software Design*)
 Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan data yang telah dikumpulkan. Proses desain sistem mengalokasikan persyaratan baik perangkat keras atau perangkat lunak sistem dengan membentuk suatu arsitektur sistem secara keseluruhan. Desain perangkat lunak melibatkan identifikasi dan menggambarkan pemisahan sistem perangkat lunak dan hubungannya. Perancangan ini dibuat dengan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD) yang akan

menggambarkan perancangan pada basis data, relasi antar tabel, struktur tabel, struktur chart dan mockup.

c. Pengujian Unit dan Implementasi (*Implementation and Unit Testing*)

Pada tahap ini, desain perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. *Unit testing* melibatkan pembuktian bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya. Secara teknis tahap ini nantinya dikerjakan oleh programmer dengan menggunakan bahasa pemrograman yang telah ditentukan.

d. Pengujian Sistem dan Integrasi (*Integration and System Testing*)

Pada tahap ini unit program individu atau program yang terintegrasi akan diuji sebagai sistem yang lengkap untuk memastikan bahwa persyaratan perangkat lunak telah dipenuhi. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan metode *black box testing*. Pada *black box testing* cara pengujian hanya dilakukan dengan cara menjalankan atau mengeksekusi unit atau modul kemudian diamati apakah hasil dari unit itu sesuai dengan proses bisnis yang diinginkan.

e. Perawatan dan Perbaikan (*Operation and Maintenance*)

Biasanya (meskipun tidak selalu), ini adalah fase yang terpanjang. Sistem terinstal dan dimasukkan ke dalam penggunaan praktis. Pemeliharaan melibatkan pengkoreksian dari berbagai error dan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahap-tahap awal dari *life cycle*, perbaikan terhadap unit sistem dan pengembangan terhadap program yang telah dibuat, tetapi dalam proyek akhir ini tahap *operation & maintenance* tidak dilakukan.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1.1
Jadwal Pengerjaan
 Periode November 2015 – April 2016

Kegiatan	Oktober 2015	November 2015	Desember 2016	Januari 2016	Februari 2016	Maret 2016	April 2016
Analisis Kebutuhan							
Desain							
Pembuatan Kode							
Pengujian							
Dokumentasi							